

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kajian mengenai Dampak Dana Desa terhadap pembangunan ekonomi di Nagari Mungo menghasilkan sejumlah temuan yang dirangkum dalam kesimpulan berikut:

1. **Dana Desa memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.**

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti ada perbedaan nyata sebelum dan sesudah program Dana Desa dilaksanakan. Mayoritas responden (sekitar 72%) mengalami peningkatan pendapatan setelah adanya program.

2. **Program Dana Desa turut berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran.**

Sebagian besar masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap kini mulai terlibat dalam kegiatan produktif, baik melalui program padat karya maupun usaha mikro berbasis desa.

3. **Tingkat kemiskinan di Nagari Mungo mengalami penurunan setelah adanya Dana Desa.**

Ini dibuktikan dengan adanya perubahan signifikan dalam kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan taraf hidup setelah program dijalankan.



4. Dampak terhadap sektor pendidikan menunjukkan adanya peningkatan, namun belum maksimal.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai Z sebesar -4,123 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kondisi pendidikan masyarakat sebelum dan sesudah adanya Dana Desa. Artinya, Dana Desa telah memberikan dampak positif terhadap sektor pendidikan di Nagari Mungo.

Namun demikian, peningkatan yang terjadi masih belum sepenuhnya merata dan maksimal. Dari hasil observasi dan pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan bahwa masih terdapat anak-anak usia sekolah yang mengalami putus sekolah. Berdasarkan informasi dari responden, tercatat setidaknya sebanyak 3 siswa tingkat SMA berhenti sekolah sebelum lulus. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Dana Desa telah memberikan dukungan berupa pembangunan fasilitas PAUD dan bantuan pendidikan dasar, tetapi kelompok usia remaja masih rentan terhadap risiko putus sekolah, terutama karena faktor ekonomi keluarga.

Untuk tingkat SD dan SMP, mayoritas siswa masih mengikuti pendidikan secara normal, namun beberapa responden menyampaikan bahwa akses ke sekolah yang jauh dan keterbatasan transportasi masih menjadi hambatan, khususnya bagi anak-anak yang tinggal di jorong-jorong pinggiran. Meskipun belum ditemukan data pasti jumlah siswa SD dan SMP yang putus sekolah, temuan kualitatif menunjukkan adanya risiko ketertinggalan belajar, terutama di kalangan keluarga berpenghasilan rendah.

Selain itu, keterbatasan sarana belajar seperti ruang kelas yang sempit, kurangnya fasilitas pendukung, dan minimnya media pembelajaran interaktif juga menjadi tantangan yang belum sepenuhnya teratasi. Hal ini terutama terjadi pada sekolah-sekolah di wilayah jorong yang jauh dari pusat nagari.

Dengan demikian, meskipun Dana Desa telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan layanan pendidikan di Nagari Mungo, masih diperlukan langkah-langkah lanjutan agar seluruh anak usia sekolah benar-benar dapat menikmati hak atas pendidikan secara merata dan berkelanjutan. Penanganan khusus bagi kelompok usia SMA yang rawan putus sekolah, penguatan transportasi desa, serta peningkatan alokasi untuk sarana belajar di daerah pinggiran harus menjadi perhatian utama dalam perencanaan program Dana Desa berikutnya.

5. **Aspek kesehatan masyarakat menunjukkan perbaikan pasca alokasi Dana Desa.**



Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan signifikan ($Z = -6,622$, sig. 0,000). Ini dapat dilihat dari meningkatnya akses terhadap layanan kesehatan dasar dan pembangunan sarana pendukung seperti posyandu.

6. **Infrastruktur jalan justru menjadi perhatian khusus karena hasil menunjukkan persepsi negatif masyarakat.**

Dari 98 responden, sebanyak 90 orang merasa kondisi jalan memburuk pasca program ($Z = -8,435$, sig. 0,000). Ini menunjukkan adanya

ketidaksesuaian antara pelaksanaan proyek infrastruktur dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, Dana Desa di Nagari Mungo terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi masyarakat, terutama pada aspek pendapatan, pengangguran, dan kesehatan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa bidang yang memerlukan perhatian lebih, khususnya dalam sektor pendidikan dan pembangunan jalan.

6.2 Saran

Merujuk pada temuan penelitian yang diperoleh, penulis mengajukan beberapa rekomendasi berikut agar penelitian ini dapat dimanfaatkan secara optimal dan menjadi acuan untuk studi lanjutan.

1. Bagi Pemerintah Pusat dan Daerah

Pemerintah pusat melalui Kementerian Desa, bersama dengan pemerintah daerah, diharapkan dapat secara berkelanjutan melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap pelaksanaan Dana Desa melalui sistem yang lebih terbuka dan memanfaatkan teknologi informasi. Selain itu, pemerintah juga perlu menyempurnakan indikator alokasi dana agar tidak hanya berdasarkan jumlah penduduk atau wilayah, tetapi juga mempertimbangkan capaian pembangunan desa sebelumnya.

2. Bagi Pemerintah Nagari Mungo

Pemerintah nagari sebaiknya meningkatkan kualitas perencanaan program dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam musyawarah nagari. Selain itu, alokasi anggaran Dana Desa hendaknya lebih diarahkan untuk sektor yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat seperti pendidikan



dan infrastruktur dasar yang berkualitas, sehingga dana yang digunakan berdampak nyata dan merata bagi seluruh warga.

3. Bagi Aparat Desa dan Lembaga Pengelola Dana Desa

Aparatur desa perlu terus meningkatkan kemampuan dan pemahaman terkait tata kelola keuangan dan administrasi pembangunan melalui pelatihan teknis. Selain itu, koordinasi antar lembaga di tingkat nagari juga harus diperkuat agar pelaksanaan program lebih terarah, efisien, dan akuntabel.

4. Bagi Badan Permusyawaratan Nagari (BPN)

BPN diharapkan dapat lebih aktif menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan program Dana Desa. Tidak hanya sebagai simbol partisipasi, tetapi benar-benar hadir mengawal proses sejak perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga program pembangunan berjalan secara transparan dan bertanggung jawab.

5. Bagi Masyarakat Nagari Mungo

Peran masyarakat dalam mendukung keberhasilan penggunaan Dana Desa tidak dapat diabaikan. Oleh sebab itu, penting untuk terus menumbuhkan kesadaran kolektif agar lebih aktif dalam menyampaikan aspirasi, mengawasi program yang berjalan, dan menjaga hasil pembangunan. Semangat gotong royong dan kepedulian sosial harus menjadi pondasi utama dalam pembangunan berbasis desa.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal jumlah indikator serta pendekatan yang digunakan, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat



memperluas cakupan variabel dan metode analisisnya. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas variabel kajian seperti pemberdayaan perempuan, aspek lingkungan, dan kualitas layanan publik. Selain itu, metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) juga dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

7. Bagi Penulis Sendiri

Melalui penelitian ini, penulis mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika pembangunan di desa dan pentingnya kebijakan yang berbasis kebutuhan nyata masyarakat. Penelitian ini juga menjadi bekal berharga dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, melakukan observasi lapangan, serta membangun komunikasi sosial. Harapannya, ilmu dan pengalaman ini dapat menjadi dasar dalam memberikan kontribusi nyata di tengah masyarakat ke depan.

